

ANALISIS PENGARUH KEPADATAN PENDUDUK TERHADAP PDRB PER KAPITA DI KABUPATEN KARIMUN TAHUN 2013-2017

Dina Fara Waidah¹, Octa Pernanda²

1. Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Karimun, Indonesia
Email: dina.dn.d25@gmail.com
2. Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Karimun, Indonesia
Email: octaapernanda@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of Population Density on per capita GRDP in Karimun Regency in 2013-2017. This research is a quantitative research. Quantitative data analysis techniques using descriptive statistics with SPSS (Statistical Product and Service Solutions) software version 19.0. The results of this study are the Population Density significantly positive effect on Gross Regional Domestic Product (GRDP) Per Capita. The results of the coefficient of determination (R Square) are obtained by 0.985. This means that the Population Capacity variable has a 98.5% influence on the Per Capita GRDP.

Keywords: Population Density, Per capita GRDP, Karimun Regency

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kepadatan Penduduk terhadap PDRB per kapita di Kabupaten Karimun tahun 2013-2017. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dengan software SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 19.0. Hasil dari penelitian ini adalah Kepadatan Penduduk berpengaruh signifikan positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita. Hasil Koefisien Determinasi (*R Square*) diperoleh sebesar 0.985. Artinya variabel Kepadatan Penduduk memiliki pengaruh 98.5% terhadap PDRB Per Kapita.

Kata Kunci: Kepadatan Penduduk, PDRB Perkapita, Kabupaten Karimun

I. PENDAHULUAN

Pendapatan perkapita merupakan ukuran yang digunakan untuk menggambarkan standar hidup (*standard of living*). Negara yang memiliki pendapatan perkapita yang tinggi umumnya memiliki standar hidup (*standard of living*) juga tinggi. Indikator berhasil tidaknya pembangunan ekonomi wilayah, dapat dilihat melalui tingginya pendapatan masyarakat. Bahkan tinggi rendahnya pendapatan perkapita dapat digunakan sebagai indikator penentu kemajuan wilayah. Semakin tinggi Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita suatu daerah maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut dikarenakan semakin besar pendapatan masyarakat daerah tersebut. Kurangnya data di Kabupaten Karimun menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang bagaimana pendapatan daerah dari tahun ke tahun.

Dalam rangka mencapai kemakmuran suatu daerah, usaha peningkatan PDRB Per Kapita atau Pendapatan Per Kapita harus disertai dengan pengendalian pertumbuhan penduduk. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk, maka kepadatan penduduk semakin tinggi. Apabila kepadatan penduduk berlangsung tanpa kendali, maka peningkatan pendapatan perkapita juga tidak akan mencapai hasil yang memuaskan. Akibatnya pertumbuhan penduduk yang tak terkendali akan menyebabkan *over population* atau ledakan penduduk. Salah satu dampak yang akan terjadi jika ledakan penduduk terjadi adalah tingginya kompetisi dunia kerja. Jika permasalahan kurangnya lapangan kerja suatu daerah sedangkan jumlah penduduknya mengalami kenaikan yang ekstrem, maka akan menimbulkan banyak pengangguran dan kemiskinan semakin meningkat. Otomatis Pendapatan daerah semakin menurun. Akan tetapi, jika penyebaran penduduk disuatu daerah menyebar merata, maka akan menciptakan suasana yang nyaman karena persebarannya sama, selaras, menciptakan suasana kondusif karena tersebar dimana mana, dan seimbang antara jumlah penduduk yang tidak terjadi ledakan penduduk yang bisa menyebabkan tingkat pengangguran dengan pendapatan per kapita yang meningkat karena kurangnya pengangguran, lapangan pekerjaan tersebar di berbagai lokasi sehingga dengan pendapatan perkapita meningkat kemakmuran rakyat juga akan menjadi baik. Kepadatan penduduk adalah salah satu indikator untuk mengetahui keadaan daerah dengan membandingkan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah daerah. Di Kabupaten Karimun data kepadatan penduduk sudah tersedia di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karimun. Dengan merencanakan daerah tanpa melihat kepadatan penduduk, bisa berakibat fatal pada daerah yang sudah memiliki kepadatan penduduk yang tinggi. Begitu pula dengan kurangnya tersedia data PDRB Per Kapita di Kabupaten Karimun. Padahal PDRB Per Kapita berguna untuk mengetahui pendapatan rata-rata dari masyarakat suatu daerah dan merupakan salah satu indikator untuk melakukan kegiatan pembangunan ekonomi wilayah. Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemerataan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi kajian fokus dalam penelitian ini apakah Kepadatan Penduduk berpengaruh terhadap PDRB Per Kapita di Kabupaten Karimun.

Menurut Diby Soegimo (2009), Kepadatan penduduk atau densitas penduduk ialah perbandingan rata-rata antara jumlah penduduk di suatu daerah dengan luasnya daerah tersebut dihitung setiap Km². Kepadatan penduduk di suatu wilayah dapat dibagi menjadi empat bagian (Kajian Kependudukan, 2015):

- 1) Kepadatan penduduk kasar (*crude density of population*) atau sering pula disebut dengan kepadatan penduduk aritmatika. Kepadatan Penduduk Kasar (*Crude Population Density*), yaitu menunjukkan banyaknya jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi luas wilayah.
- 2) Kepadatan penduduk fisiologis (*physiological density*). Kepadatan Fisiologis (*Physiological Density*), yang menyatakan banyaknya penduduk untuk setiap kilometer persegi wilayah lahan yang ditanami (*cultivable land*).
- 3) Kepadatan penduduk agraris (*agricultural density*). Kepadatan Agraris (*Agriculture Density*), menunjukkan banyaknya penduduk petani untuk setiap kilometer persegi wilayah *cultivable land*.
- 4) Kepadatan penduduk ekonomi (*economical density of population*). Kepadatan penduduk ekonomis adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas lahan berdasarkan kapasitas produksinya.

Ledakan penduduk yang cepat menimbulkan dampak buruk bagi kehidupan masyarakat terutama dalam bidang sosial ekonomi masyarakat. Adapun dampak dari ledakan penduduk adalah (Christiani, Tedjo, & Martono, 2014) :

- a. Semakin terbatasnya sumber-sumber kebutuhan pokok (pangan, sandang, papan, yang layak). Akibatnya sumber-sumber kebutuhan pokok tersebut tidak lagi sebanding dengan bertambahnya jumlah penduduk.
- b. Tidak tercukupinya fasilitas sosial dan kesehatan yang ada (sekolah, rumah sakit, tempat rekreasi) serta berbagai fasilitas pendukung kehidupan lain.
- c. Tidak tercukupinya lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang ada, akibatnya terjadilah peningkatan jumlah pengangguran dan berdampak pada 25 menurunnya kualitas sosial (banyak tunawisma, pengemis, kriminalitas meningkat dan lain-lain).

Kepadatan penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayahnya.

$$\text{Kepadatan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Luas Wilayah}}$$

Kepadatan penduduk yang berbeda-beda bisa menimbulkan permasalahan kependudukan. Permasalahan kependudukan yang dimaksud antara lain terkait dengan penyediaan sarana dan prasarana sosial, kesempatan kerja, stabilitas keamanan, serta pemerataan pembangunan. Informasi kepadatan penduduk tiap daerah perlu diketahui untuk mengetahui gejala kelebihan penduduk (*overpopulation*), untuk mengetahui pusat-pusat aglomerasi penduduk, serta untuk mengetahui penyebaran dan pusat-pusat kegiatan ekonomi maupun budaya.

Kepadatan penduduk pada daerah tertentu akan memiliki efek samping terkait dengan permasalahan kependudukan, antara lain:

- a. Munculnya kawasan-kawasan kumuh kota dengan rumah-rumah yang tidak layak huni.
- b. Tingginya kompetisi di dunia kerja.
- c. Turunnya kualitas lingkungan.
- d. Terganggunya stabilitas keamanan.

PDRB perkapita atau sering juga disebut Pendapatan perkapita adalah suatu pendapatan rata-rata dari masyarakat dalam suatu daerah. Pengertian lain, pendapatan perkapita merupakan pendapatan yang diterima oleh masing-masing penduduk. Dengan begitu, peningkatan pendapatan perkapita diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah seperti pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan distribusi pendapatan (Muta'ali 2015). Secara umum, semakin tinggi PDRB perkapita, maka semakin tinggi tingkat perekonomian wilayah dan semakin maju. Berdasarkan perumusan perhitungan tersebut, diketahui kemakmuran dan kemajuan wilayah tidak hanya ditentukan oleh besarnya angka PDRB, namun juga ditentukan oleh besarnya jumlah penduduk. Perlu dicatat, bahwa PDRB perkapita pun terdapat kelemahan yaitu tidak selalu dapat menggambarkan pendapatan riil masyarakat dan distribusi pendapatan yang sama, sehingga kerap kali dijumpai banyak wilayah yang memiliki PDRB perkapita yang tinggi, akan tetapi masyarakatnya masih banyak yang berada pada kondisi yang miskin. Disebabkan karena distribusi pendapatan yang tidak merata.

Berdasarkan PDRB per Kapita dapat diketahui besarnya pendapatan yang dihasilkan oleh setiap penduduk di suatu daerah. Semakin besar pendapatan per kapitanya, maka semakin besar juga kemungkinan daerah itu memiliki tingkat pembangunan dan pendapatan rata-rata penduduk yang tinggi. Berikut adalah rumus untuk menghitung PDRB Perkapita:

$$\text{PDRB Per kapita} = \frac{\text{PDRB}}{\sum \text{Jumlah Penduduk}}$$

II. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Karimun. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang dilakukan untuk menganalisis dan menyajikan fakta secara matematis. Jenis penelitian kuantitatif pada penelitian ini adalah penelitian Eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Jenis penelitian ini adalah kajian perencanaan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepadatan penduduk terhadap PDRB per kapita di Kabupaten Karimun dengan pendekatan deskriptif yaitu dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai jumlah penduduk, kepadatan penduduk, jumlah pdrb, pdrb per kapita.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif dan sumber data yang digunakan data sekunder. Ada pun data sekunder yang dibutuhkan adalah profil Kabupaten Karimun, data jumlah penduduk, luas wilayah, PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha Kabupaten Karimun.

Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini adalah Teknik Dokumen, yaitu sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian. teknik dokumen pengumpulan data dengan cara mencatat data yang telah dipublikasikan oleh lembaga atau instansi tertentu serta menyalin dokumen-

dokumen yang relevan untuk digunakan dalam dalam penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik (BPS).

Teknik analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dengan software SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 19.0. Statistik Deskriptif yaitu Uji statistik Analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis Regresi Sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana, penulis melakukan Uji normalitas yaitu Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Setelah itu dilanjutkan Analisis Regresi Linier Sederhana yang digambarkan secara model matematis:

$$Y = A + BX$$

Keterangan :

Y: Variabel Terikat(dependent variable)

X: Variabel Bebas (independent variable)

A: Intercept atau konstanta

B: koefisien regresi

Kemudian dilanjutkan melakukan Uji T dan Uji Koefisien Determinasi. Uji T adalah salah satu teknik uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel tak bebas secara individual dalam menjelaskan variasi tak bebas. Dan Uji Koefisien Determinasi adalah Koefisien determinasi adalah salah satu bagian dari analisis regresi linier berganda dan analisis regresi linier sederhana yang mana digunakan untuk mengukur kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent* (Nawari, 2010). Nilai koefisien determinasi (*R Square*) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara astronomis, Kabupaten Karimun terletak di antara 0° 35' Lintang Utara sampai dengan 1° 10' Lintang Utara dan 103° 30' Bujur Timur sampai dengan 104° Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Karimun terdiri atas daratan dan perairan, yang secara keseluruhan kurang lebih seluas 7.984 Km². Kabupaten Karimun terdiri dua belas kecamatan yang memiliki jumlah penduduk dan luas wilayah berbeda-beda. Batas-batas Kabupaten Karimun yaitu:

1. Utara: Philip Channel Singapura dan Semenanjung Malaysia
2. Selatan: Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir
3. Barat: Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Bengkalis dan Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan.
4. Timur: Kota Batam.

3.1. Penyajian Tabel

Tabel 1 Kepadatan Penduduk Kabupaten Karimun Berdasarkan Kecamatan tahun 2013-2017

No	Kecamatan	Kepadatan Penduduk					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Moro	40,4	39,9	38,8	37,9	38,1	39,0
2	Durai	99,6	95,9	93,7	91,4	93,5	94,8
3	Kundur	351,2	347,0	338,4	331,9	334,8	340,6
4	Kundur Utara	47,6	47,0	47,1	47,0	47,4	47,2
5	Kundur Barat	89,2	88,9	89,7	90,0	90,3	89,6
6	Ungar	104,9	107,7	107,7	107,0	107,9	107,0
7	Belat	58,3	59,0	57,1	55,5	55,9	57,2
8	Karimun	730,3	746,7	732,3	727,9	734,8	734,4
9	Buru	127,0	123,3	121,4	119,2	121,0	122,4
10	Meral	660,5	667,9	708,0	738,8	744,6	704,0
11	Tebing	311,3	324,7	338,5	350,3	353,5	335,7
12	Meral Barat	183,9	197,9	217,6	233,2	234,3	213,4
KARIMUN		145	146	148	149	150	147,7

(Sumber : Karimun Dalam Angka/KDA, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018)

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata kepadatan penduduk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 di Kabupaten Karimun tertinggi terdapat di Kecamatan Karimun sebesar 734,4 jiwa/Km², artinya setiap 1 Km² terdapat 734 jiwa. Rata-rata kepadatan penduduk yang terendah terdapat di Kecamatan Moro sebesar 39,0 jiwa/Km².

Tabel 2 PDRB Per kapita Kabupaten Karimun tahun 2013-2017 (Juta Rupiah)

No	Uraian	PDRB Per kapita					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,33	5,57	5,82	6,06	6,06	5,77
2	Pertambangan dan Penggalan	3,73	3,83	4,00	4,14	4,31	4,00
3	Industri Pengolahan	4,28	4,56	4,87	5,15	5,38	4,85
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,09	0,09	0,10	0,11	0,12	0,10
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,01	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02
6	Konstruksi	4,43	4,83	5,18	5,57	5,96	5,19
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,29	5,65	5,96	6,30	6,66	5,97
8	Transportasi dan Gudang	1,04	1,15	1,25	1,36	1,46	1,25
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,61	0,65	0,68	0,72	0,75	0,68
10	Informasi dan Komunikasi	1,03	1,06	1,10	1,15	1,19	1,11

11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,52	0,55	0,57	0,59	0,61	0,57
12	Real Estate	0,98	1,03	1,08	1,14	1,18	1,08
13	Jasa Perusahaan	0,005	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01
			5				
14	Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	1,16	1,21	1,24	1,28	1,38	1,25
15	Jasa Pendidikan	1,05	1,08	1,12	1,16	1,22	1,13
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,51	0,54	0,57	0,59	0,64	0,57
17	Jasa lainnya	0,46	0,48	0,50	0,53	0,54	0,50
	PDRB	30,53	32,3	34,0	35,8	37,5	34,06
			0	8	7	0	

(Sumber : Perhitungan dilakukan oleh Penulis)

Secara keseluruhan, PDRB Per Kapita yang tertinggi (rata-rata PDRB Per Kapita dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017) di Kabupaten Karimun terletak pada Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil yaitu sebesar 5,97 dan Sepeda Motor dan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yaitu sebesar 5,77.

Setelah itu, penelitian ini akan melakukan Pengujian statistik dimaksudkan untuk memastikan apakah variabel bebas (Kepadatan Penduduk) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (PDRB Per Kapita) dengan melihat tingkat signifikansi dari nilai (F) pada $\alpha = 5$ persen (5%). Penelitian ini menggunakan model regresi linear sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 19.0. sebelum memasuki model regresi linier sederhana, akan dilakukan Uji normalitas terlebih dahulu.

Berikut adalah hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 3 Hasil output uji normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepadatan Penduduk	PDRB Per Kapita
N		5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	147,6000	34,0560
	Std. Deviation	2,07364	2,76896
Most Extreme Differences	Absolute	,180	,144
	Positive	,180	,137
	Negative	-,176	-,144
Kolmogorov-Smirnov Z		,402	,322
Asymp. Sig. (2-tailed)		,997	1,000

Tabel 3 Hasil output uji normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepadatan Penduduk	PDRB Per Kapita
N		5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	147,6000	34,0560
	Std. Deviation	2,07364	2,76896
Most Extreme Differences	Absolute	,180	,144
	Positive	,180	,137
	Negative	-,176	-,144
Kolmogorov-Smirnov Z		,402	,322
Asymp. Sig. (2-tailed)		,997	1,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas K-S:

1. Jika nilai signifikan (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima, artinya data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak, artinya data penelitian tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS versi 19.0, didapatkan nilai signifikan dari masing-masing variabel sebagai berikut :

- a) Variabel Kepadatan Penduduk Sign 0,402 > 0,05, maka kesimpulannya Ha diterima artinya data penelitian berdistribusi Normal.
- b) Variabel PDRB Per Kapita Sign 0,322 > 0,05, maka kesimpulannya Ha diterima artinya data penelitian berdistribusi Normal.

Setelah melakukan uji normalitas, lanjut ke Analisis Regresi Linier sederhana untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 4 Hasil output regresi linier sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-161,531	14,035		-11,509	,001
Kepadatan Penduduk	1,325	,095	,992	13,937	,001

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-161,531	14,035		-11,509	,001
Kepadatan Penduduk	1,325	,095	,992	13,937	,001

a. Dependent Variable: PDRB Perkapita

Tabel di atas menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficients. Secara umum rumus regresi linier adalah $Y = aX + b$.

Y: Variabel Terikat (PDRB PerKapita)

X: Variabel Bebas (Kepadatan Penduduk)

A: *Intercept* atau konstanta (-161,531)

B: koefisien regresi (1,325)

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif, maka demikian dapat dikatakan bahwa kepadatan penduduk (x) berpengaruh positif terhadap PDRB per kapita. Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = -161,531 + 1,325x$.

Dalam penelitian ini uji t merupakan salah satu teknik uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel tak bebas secara individual dalam menjelaskan variasi tak bebas. Pada tabel 4 dapat diketahui nilai t hitung sebesar 13,937. Karena nilai t hitung sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya adalah mencari t tabel. Adapun rumus mencari t tabel :

$$df = n - k$$

df: degree of freedom atau derajat bebas

n : jumlah data

k : jumlah variabel

$$df = n - k = 5 - 2 = 3$$

Tabel 5 Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 10)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370

(Sumber : <http://junaidichaniago.wordpress.com>)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah :

- 1) Jika nilai t hitung lebih besar $>$ dari t tabel, maka ada pengaruh Kepadatan Penduduk (X) terhadap PDRB Per Kapita (Y).
- 2) Jika nilai t hitung lebih kecil $<$ dari t tabel, maka ada tidak pengaruh Kepadatan Penduduk (X) terhadap PDRB Per Kapita (Y).

t hitung = 13,937 $>$ t tabel = 3,18245

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa “Ada pengaruh Kepadatan Penduduk (X) terhadap PDRB Per Kapita (Y)”.

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent*. Adapun koefisien determinasi pada penelitian ini, yaitu :

Tabel 5 Hasil output koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,992 ^a	,985	,980	,39432

a. Predictors: (Constant), Kepadatan Penduduk

Tabel 5 menampilkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi. Dari output *model summary*, diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,985 (nilai 0,985 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu $0,992 \times 0,992 = 0,985$). Besarnya angka koefisien determinasi (*R Square*) 0,985 sama dengan 98,5%.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, variabel Kepadatan Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Per Kapita. di Kabupaten Karimun tahun 2013-2017 terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu 2012-2016. Dengan nilai signifikan (0,001) $>$ kriteria signifikan (0,05), dan t hitung = 13,937 $>$ t tabel = 3,18245. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*) sebesar 0,985 (nilai 0,985 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu $0,992 \times 0,992 = 0,985$). Besarnya angka koefisien determinasi (*R Square*) 0,985 sama dengan 98,5%.

Berdasarkan dari Kesimpulan Penelitian, maka peneliti meromendasikan berupa saran teruntuk Pemerintah Daerah agar dapat memperhatikan tentang Kepadatan Penduduk sangat padat yang terdapat di beberapa Kecamatan dan perkembangan PDRB Per Kapita di Kabupaten Karimun. Jika terjadi kepadatan penduduk yang tidak seimbang atau tidak terkendali maka peningkatan pendapatan perkapita juga tidak akan

mencapai hasil yang memuaskan. Bahkan bisa terjadi pendapatan perkapitanya menurun.

LAMPIRAN

Tabel Luas Wilayah menurut Kecamatan di Kabupaten Karimun

N o	Kecamatan	Luas Daratan (Km ²)
1	Moro	447,92
2	Durai	62,98
3	Kundur	83,74
4	Kundur Utara	245,65
5	Kundur Barat	189,92
6	Ungar	55,53
7	Belat	109,34
8	Karimun	59,76
9	Buru	73,40
10	Meral	57,85
11	Tebing	76,35
12	Meral Barat	61,55
	KARIMUN	1.524

(Sumber : Karimun Dalam Angka/KDA, 2015)

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Karimun, Tahun 2013-2017

N o	Kecamatan	2013	2014	2015	2016	2017
1	Moro	18.115	17.880	17.363	16.981	17.085
2	Durai	6.273	6.038	5.899	5.759	5.886
3	Kundur	29.406	2.054	28.340	27.791	28.032
4	Kundur Utara	11.691	11.535	11.571	11.556	11.653
5	Kundur Barat	16.932	16.893	17.042	17.097	17.151
6	Ungar	5.826	5.983	5.980	5.940	5.989
7	Belat	6.377	6.456	6.238	6.064	6.115
8	Karimun	43.644	44.624	43.760	43.497	43.909
9	Buru	9.321	9.047	8.910	8.749	8.884
10	Meral	38.208	38.640	40.956	42.741	43.074
11	Tebing	23.768	24.788	25.848	26.749	26.992
12	Meral Barat	11.318	12.181	13.391	14.353	14.424
	KARIMUN	220.88	223.117	225.298	227.277	229.194

(Sumber : Karimun Dalam Angka/KDA, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018)




Tabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Karimun tahun 2013-2017 (Juta Rupiah)

Kategori	2013	2014	2015	2016	2017
----------	------	------	------	------	------

A	1.177.229,2	1.242.005,1	1.310.830,3	1.377.193,0	1.389.627,2
B	824.733,3	853.712,3	901.944,3	941.403,5	987.424,0
C	945.134,2	1.017.466,0	1.097.647,2	1.171.150,1	1.232.146,0
D	19.095,8	20.545,0	21.727,9	25.184,3	28.541,1
E	3.049,1	3.248,2	3.439,2	3.643,4	3.980,8
F	977.734,4	1.078.472,8	1.167.859,7	1.265.571,8	1.365.832,4
G	1.168.950,8	1.261.388,5	1.342.444,1	1.432.231,6	1.525.702,0
H	229.686,7	257.042,9	281.602,0	308.197,9	335.054,4
I	135.656,2	143.994,2	153.334,6	163.108,1	171.718,9
J	227.323,7	237.351,2	248.554,3	260.479,0	273.163,1
K	115.720,8	122.262,9	128.942,2	134.084,3	140.768,4
L	217.094,6	230.137,0	244.293,8	259.208,8	270.853,4
M,N	1.016,0	1.105,6	1.189,2	1.276,6	1.357,2
O	255.579,0	269.578,3	280.490,3	291.476,8	316.248,6
P	231.301,8	241.927,6	252.882,4	263.781,0	280.719,0
Q	113.115,2	119.946,1	127.462,3	135.197,4	146.214,4
R,S,T,U	101.833,6	107.122,3	113.663,1	119.671,4	124.724,6
PDRB	6.744.254,2	7.207.305,9	7.678.306,6	8.152.858,8	8.594.075,3

(Sumber : BPS Kabupaten Karimun)

Keterangan:

- A** : Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
B : Pertambangan dan Pengalihan
C : Industri Pengolahan
D : Pengadaan Listrik dan Gas
E : Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
F : Konstruksi
G : Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
H : Transportasi dan Gudang
I : Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
J : Informasi dan Komunikasi
K : Jasa Keuangan dan Asuransi
L : Real Estate
M,N : Jasa Perusahaan
O : Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib
P : Jasa Pendidikan
Q : Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
R, S, T, U : Jasa lainnya
 : Sektor Premier
 : Sektor Sekunder
 : Sektor Tersier

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karimun, 2014. *Karimun Dalam Angka 2014*. CV Era Studio Grafika. Karimun.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karimun, 2015. *Karimun Dalam Angka 2015*. CV Era Studio Grafika. Karimun.
- Badan Pusat Statistik. (2015). Kepadatan Penduduk menurut Provinsi 2000-2014. <http://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/842>. (Akses 21 Agustus 2019).

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karimun, 2016. *Kabupaten Karimun Dalam Angka 2016*. CV Era Studio Grafika. Karimun.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karimun, 2017. *Kabupaten Karimun Dalam Angka 2017*. CV Era Studio Grafika. Karimun.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karimun, 2018. *Kabupaten Karimun Dalam Angka 2018*. CV Era Studio Grafika. Karimun.
- Christiani, C. Tedjo,P. dan Martono,B. (2014). Analisis Dampak Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah. *Serat Acitya Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*. 102-114.
- Junaidi. 2010. Titik Persentase Distribusi t $df=$ 1-200. <http://junaidichaniago.wordpress.com>. (Akses 21 Agustus 2019).
- Muta'ali, Luthfi. 2015. *Teknik Analisis Regional*. Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGE) UGM. Yogyakarta.
- Soegimo, Dibyo dan Ruswanto. 2009. *Geografi*. Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.